

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis sebagai acuan sekaligus referensi untuk mendapatkan bahan perbandingan.

Menurut Moeheriono (2012:95) mendefinisikan kinerja sebagai berikut: “kinerja atau performance merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.”

Tujuan penelitian terdahulu yang tercantum dalam kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya (Fahmi Rizaldi, 2015)	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitatif	Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada CV Teguh Karya Utama. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi diterapkan dalam suatu perusahaan, maka semakin meningkat kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut.

2	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai (Putri Vera R dan Dian Nur M, 2019)	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Kinerja Pegawai (Y)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa; Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai PT.KMA Solo; Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai PT. KMA Solo; Keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai PT.KMA Solo; Sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai PT. KMA Solo. Hasil uji R2 menunjukkan bahwa variable pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan
---	--	--	-------------	--

				sarana pendukung sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan terhadap variabel kinerja pegawai sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
3	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang (Ninik Sri Wahyuni, 2019)	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan, Jadi semakin baik sistem informasi akuntansi maka semakin meningkat kinerja karyawan pada perusahaan tersebut. Pada Hasil Uji T istem informasi akuntansi memiliki nilai thitung adalah $4,680 > t \text{ tabel} = 1,699$ dengan tingkat signifikan sebesar $=0,00 < \text{dari } 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sedangkan

				nilai R square (R²) adalah 0,430 dengan demikian persentase sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 4,3%. Sedangkan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
4	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Dwi Astuti N dan St. Ramlah, 2019)	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil peneitian, Diperolehnilai ttabel= 2,048<thitung = 25,49maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sehingga H1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawanpada RSUD Labuang Baji. Dengan hasil penelitian yang diuji dengan statistik inferensial, diperoleh H0 ditolak sehingga H1 diterimaIni berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan pada RSUD Labuang Baji.

5	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Ridho Gilang Adiko dan Nurul Saniah, 2020)	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Motivasi Kerja (X2) Kinerja Karyawan (Y) <i>Berfokus pada Pengaruh variable X1 terhadap Y</i>	Kuantitatif	Berfokus pada Sistem Informasi Akuntansi (X1), hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini , diketahui hasil uji t untuk variable X1 bahwasannya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan untuk X2 diperoleh hasil bahwasannya motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Untuk uji F diperoleh hasil bahwasannya variabel sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan hotel transit syariah medan. Besarnya koefisien determinasi Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 81,9%.
---	---	---	-------------	---

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Kinerja Karyawan

2.2.1.1. Definisi Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia yang berperan penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Berikut merupakan beberapa definisi kinerja karyawan menurut para ahli, diantaranya:

Menurut Simamora (2002), “Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.”

Sedangkan Sutrisno (2011) menyatakan bahwa, “Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing – masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.”

Robbins (2007) berpendapat bahwa, “Kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.”

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, Kinerja karyawan merupakan hasil kerja atau usaha yang dicapai oleh seorang karyawan baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah diberikan agar operasional organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan lancar demi untuk tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan.

2.2.1.2. Indikator Kinerja Karyawan

Mangkunegara (2011) menyatakan bahwa kinerja karyawan memiliki beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja

Yaitu seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas Kerja

Yaitu seberapa lama seseorang pegawai bekerja dalam satu harinya.

3. Pelaksanaan Tugas

Yaitu seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung Jawab

Yaitu kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

Dalam kinerja karyawan, tentu ada kriteria – kriteria yang dimiliki oleh seorang karyawan baik individu, kelompok, ataupun sub unit kerja. Berikut merupakan kriteria – kriteria kinerja menurut beberapa ahli, antara lain:

1. Menurut Schuler dan Jackson dalam Harsuko (2011):
 - a. Kriteria berdasarkan sifat memusatkan diri pada karakteristik pribadi seorang karyawan. Loyalitas, keandalan, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan memimpin merupakan sifat – sifat yang sering dinilai selama proses penilaian. Jenis kriteria ini memusatkan diri pada bagaimana seseorang, bukan apa yang dicapai atau tidak dicapai seseorang dalam pekerjaannya.
 - b. Kriteria berdasarkan perilaku terfokus pada bagaimana pekerjaan dilaksanakan. Kriteria semacam ini penting sekali bagi pekerjaan yang membutuhkan hubungan antar personal. Sebagai contoh apakah SDM-nya ramah atau menyenangkan.
 - c. Kriteria berdasarkan hasil, kriteria ini semakin populer dengan makin ditekannya produktivitas dan daya saing internasional. Kriteria ini berfokus pada apa yang telah dicapai atau dihasilkan ketimbang bagaimana sesuatu dicapai atau dihasilkan.
2. Menurut Bernandin dan Russell dalam Riani (2011)
 - a. Kuantitas Kerja, yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode yang ditentukan.

- b. Kualitas Kerja, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat – syarat kesesuaian dan ditentukan.
- c. Pengetahuan Kerja, yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.
- d. Kreativitas, yaitu keaslian gagasan – gagasan yang dimunculkan dan tindakan – tindakan untuk menyelesaikan persoalan – persoalan yang timbul.
- e. Kerja Sama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain atau sesama anggota organisasi.
- f. Ketergantungan, yaitu kesadaran ntuk mendapatkan kepercayaan dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.
- g. Inisatif, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas – tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya.
- h. Kualitas Personal, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah – tamahan dan integritas pribadi.

2.2.1.3. Faktor – Faktor Kinerja Karyawan

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Steers dalam Cahyono, Budhi dan Suharto, (2005):
 - a. Kemampuan, kepribadian, dan minat kerja.
 - b. Kejelasan dan penerimaan atau kejelasan peran seseorang pekerja yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seseorang atas tugas yang diberikan kepadanya.

- c. Tingkat motivasi pekerja yaitu daya energy yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.
- 2. Menurut McCormick dan Tiffin dalam dalam Suharto dan Cahyono (2005):
 - a. Variable Individu
Variable individu terdiri dari pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, umur, motivasi, keadaan fisik, kepribadian.
 - b. Variable Situsional
Variable situsional menyangkut dua factor, yaitu:
 - 1) Factor sosial dan Organisasi meliputi: kebijakan, jenis latihan dan pengalaman, sistem upah serta lingkungan social.
 - 2) Faktor fisik dan pekerjaan meliputi: metode kerja, pengaturan dan kondisi, perlengkapan kerja, pengaturan ruang kerja, kebisingan, penyinaran dan temperatur.

3. Menurut Prawirosento dalam Sutrisno (2016):

a. Efektivitas dan Efisiensi

Dalam hubungannya dengan kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif bila mencapai tujuan, dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan, terlepas dari apakah efektif atau tidak.

b. Otoritas dan Tanggung Jawab

Dalam organisasi yang baik wewenang dan tanggungjawab telah dedelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas.

Masing – masing karyawan yang ada dalam organisasi mengetahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja karyawan tersebut.

c. Disiplin

Secara umum, disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan. Disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara perusahaan dan pegawai.

d. Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

4. Menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2013):

a. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*Knowledge + skill*). Artinya, pimpinan dan karyawan yang memiliki *IQ* diatas rata – rata apalagi *IQ superior, very superior, gifed* dan *genius* dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari – hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.

b. Faktor Motivasi

Motivasi diartikan sebagai sikap pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Situasi kerja yang dimaksud mencakup hubungan kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan, pola kerja dan kondisi kerja.

2.2.2. Sistem Informasi

2.2.2.1. Definisi Sistem Informasi

Berikut merupakan pengertian atau definisi sistem informasi dari beberapa ahli, antara lain:

Menurut Atyanto Mahatmyo (2014), “Sistem Informasi (*Information sistem*) adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke pengguna.”

Sedangkan menurut Kadir (2003), “Sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia computer) untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), guna mencapai sasaran – sasaran perusahaan.”

Satzinger, J.W., Jackson, R.B., Burd, (2012) menyatakan bahwa, “Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen – komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait.”

Sedangkan Jogiyanto (2009) menyatakan bahwa, “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan.”

Adapun Sutarman (2012) berpendapat bahwa, “Sistem informasi adalah sistem yang dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.

Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi).”

Sedangkan Ardana, Cenik dan Hendro Lukman (2016) berpendapat bahwa, “Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian yang komponen – komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan.”

Dini Destiani, Irwan Purwanto, (2012) mendefinisikan bahwa, “Sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis computer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai.”

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi merupakan komponen – komponen yang dikumpulkan, diproses dan disimpan kemudian didistribusikan kepada pengguna informasi sebagai bahan pertimbangan serta untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan demi terwujudnya kelancaran operasional dan pencapaian tujuan perusahaan.

2.2.2.2 Komponen Sistem Informasi

Adapun komponen – komponen yang terdapat dalam sistem informasi menurut Zakiyudin (2011), antara lain:

1. Perangkat Keras

Mencakup peranti – peranti fisik seperti computer dan printer.

2. Perangkat Lunak

Yaitu sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.

3. Basis Data

Adalah sekumpulan table, hubungan dan lain – lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.

4. Prosedur

Adalah sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi.

5. Jaringan Komputer dan Komunikasi Data

Merupakan sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resource*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Selain komponen, ada pula alat pengolahan data sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan menurut La Midjan dan Adzar Susanto (2005), antara lain:

1. *Manual Information Sistem* atau *Traditional Information Sistem*

Adalah sistem informasi yang menggunakan proses manual, dimana manusia lebih berperan.

2. *Mechanical Information Sistem*

Adalah sistem informasi yang menggunakan peralatan, atau mesin – mesin pembukuan dimana manusia masih berperan.

3. *Computer Based Information Sistem*

Adalah sistem informasi yang menggunakan proses secara elektronik dan dikenal sebagai Electric Data.

4. *Processing (EDP)*

Disini manusia sudah kurang berperan dan diambil oleh computer.

2.2.3. Akuntansi

2.2.3.1. Definisi Akuntansi

Berikut merupakan pengertian atau definisi akuntansi dari beberapa ahli, antara lain:

Menurut *American Accounting Association (AAA)* dalam Lantip (2016), “Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah

penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Sedangkan menurut Agus Purwaji, Wibowo, H Murtanto (2016), “Secara umum akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013) mendefinisikan, “Akuntansi merupakan sistem informasi finansial tentang kondisi keuangan suatu organisasi yang didalamnya terdapat 3 aktivitas utama yaitu identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap peristiwa ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan.”

Thomas Sumarsan (2013) menjelaskan bahwa, “Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklarifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan Harrison Jr Walter T., Horngren, C William Thomas, Suwardy T. (2013) menjelaskan bahwa, “Akuntansi adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Surwadjono (2015) menyatakan bahwa, “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan

penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit – unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi dengan mengumpulkan data, mencatat, mengidentifikasi dan mengklarifikasi data yang kemudian dijadikan laporan untuk diberikan kepada perusahaan guna untuk mengetahui kondisi perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan setiap keputusan perusahaan.”

2.2.3.2. Tujuan dan Fungsi Akuntansi

Susilowati, Lantip (2016) menyatakan bahwa, “Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.”

Adapun beberapa fungsi dari Akuntansi menurut Susilowati, Lantip (2016), antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, maksudnya SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen, maksudnya Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA.
3. Memanajemen data – data yang ada kedalam kelompok – kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, maksudnya Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat

4. Mengendalikan control data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga, maksudnya Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak.
5. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengkontrol aktivitas, maksudnya keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

2.2.3.3. Jenis Bidang Akuntansi

Dikutip dari Agus Purwaji, Wibowo, H Murtanto. (2016) yang menyatakan bahwa akuntansi digolongkan menjadi 7 bidang yang lebih spesifik, antara lain:

1) Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang menyediakan informasi berupa laporan keuangan bagi pihak eksternal. Laporan keuangan harus disajikan secara periodic berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi yang diterima umum. Karena Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, maka laporan tersebut disajikan dengan bahasa, istilah – istilah, prosedur, metode yang sama.

2) Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang menyediakan informasi biaya terkait penentuan biaya suatu produk atau jasa, dan pengendalian biaya, serta informasi biaya dalam rangka

pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan adalah informasi yang telah terjadi maupun informasi yang akan datang.

3) Akuntansi Manajemen

Merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi keuangan maupun non – keuangan bagi pihak manajemen dalam rangka menjalankan fungsi – fungsi manajemen.

4) Akuntansi Perpajakan

Adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan pajak harus mengacu pada undang – undang perpajakan.

5) Anggaran Perusahaan

Merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan rencana program dan kegiatan perusahaan yang diukur dengan unit moneter untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. Penyusunan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

6) Sistem Informasi Akuntansi

Berfokus pada implementasi, dan pengembangan dari prosedur pencatatan dan pelaporan data akuntansi. Informasi yang bergerak cepat membutuhkan akuntan yang mampu menguasai teknologi dan mampu mengembangkan sistem informasi seiring makin kompleksnya perkembangan perusahaan.

7) Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi keuangan. Pemeriksaan bertujuan untuk menghasilkan opini (pernyataan akuntan) terhadap laporan keuangan tahunan.

2.2.4. Sistem Informasi Akuntansi

2.2.4.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Berikut merupakan pengertian atau definisi sistem informasi akuntansi dari beberapa ahli, antara lain:

Menurut Lilis, Puspitawati & Sri Dewi Anggadini. (2011), “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Sedangkan menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. (2011), “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang dimaksud bias berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.” La

Midjan dan Azhar Susanto (2005) menjelaskan bahwa, “Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk

menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.”

Sedangkan Patel (2015) menjelaskan bahwa, “Sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, banker dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.”

Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. (2012) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis computer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi pengguna teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi.”

Sedangkan Turner, Weickgenannt dan Copeland (2017) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklarifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.”

Dari beberapa definisi sistem informasi akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan sistem pengolahan data akuntansi dalam organisasi yang meliputi pemrosesan data, pencatatan, pengklarifikasian, dan pengonsolidasian sesuai prosedur akuntansi yang kemudian dihasilkan menjadi sebuah laporan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

2.2.4.2. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki 5 indikator, antara lain, Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016:3),:

- 1) Orang = orang, yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur = prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas – aktivitas organisasi.
- 3) Data, tentang proses – proses bisnis organisasi.
- 4) Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.2.4.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat dari sistem informasi akuntansi, Anastasia Diana dan Lilis Setiawati(2011) antara lain:

1. Mengamankan Harta / Kekayaan Perusahaan

Harta / kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk asset tetap perusahaan.

Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah itu karyawan maupun orang asing).

2. Menghasilkan Beragam Informasi untuk Pengambilan Keputusan

Missal, pengelola took swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminta oleh konsumen. Membeli barang dagangan yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan (yang sulit laku tersebut) dan berarti kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku.

3. Menghasilkan Informasi untuk Pihak Eksternal

Setiap pengelola memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

4. Menghasilkan Informasi untuk Penilaian Kinerja Karyawan atau Divisi

Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.

5. Menyediakan Data Masa Lalu untuk Kepentingan Audit

Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).

6. Menghasilkan Informasi untuk Penyusunan dan Evaluasi Anggaran Perusahaan

Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.

7. Menghasilkan Informasi yang Diperlukan dalam Kegiatan Perencanaan dan Pengendalian

Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

2.2.4.4. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat dari sistem informasi akuntansi menurut Gondodiyoto (2007), antara lain:

- a. Untuk melakukan pencatatan (recording) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait. (Stock holder atau Stake holder).
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- c. Untuk menerapkan (implementasi) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (reliability). informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban (akuntabilitas).
- d. Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

2.2.4.5. Faktor – Faktor Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Acep Komara (2005), terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain:

1. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA

Menurut Tjhai Fung Jen dalam Luciana (2007), “Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pemakai.”

2. Kapabilitas Personal SI

“Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi. Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personal sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat pendidikan personil sistem informasi.” (Soegiharto, 2001).

3. Ukuran Organisasi

Tjhai Fung Jen (2002) menyatakan bahwa, “Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.”

4. Dukungan Manajemen Puncak

Tjhai Fung Jen dalam Luciana (2007) menjelaskan bahwa, “semakin besar dukungan yang diberikan maka manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan positif antara manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja informasi akuntansi yang akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pemakai.”

5. Formalisasi Pengembangan Sistem

Dikutip dari penelitian Neal dan Reader dalam Acep Komara (2005) menyatakan bahwa, “Secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atas keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains.”

6. Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

“Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program – program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.” (Tjhai Fung Jen, 2002).

7. Komita Pengendalian SI

“Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.” (Tjhai Fung Jen, 2002)

8. Lokasi Departemen SI

Tjhai Fung Jen (2002) mengemukakan bahwa “Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.”

2.3. Pengaruh Antar Variabel

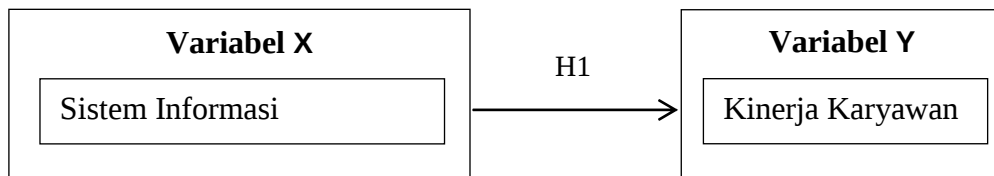
2.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Karyawan merupakan Sumber Daya Manusia yang berperan penting dalam menjalankan operasional suatu organisasi atau perusahaan, karena tanpa karyawan maka perusahaan tidak akan bisa menjalankan operasional atau kegiatan secara lancar. Oleh karena itu, hal utama yang diperlukan perusahaan adalah tingkat kinerja yang dimiliki karyawan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan semestinya dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja karyawan ditentukan oleh sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Nandasari dan St. Ramlah (2019) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan”, memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada RSUD Labuang Baji.”

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, secara skematis model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

“Hipotesis atau anggaran dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.” (Dani, 2008). Adapun hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yaitu, antara lain:

H1: Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

